Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Informasi Kesehatan Pendengaran Pada Bayi dan Anak Melalui Program Kesehatan TVRI NTB

Eka Arie Yuliyani[1], Putu Aditya Wiguna[2], Ika Primayanti[3], Anak Agung Ayu Niti Wedayani[4]

[1] *ENT Department, Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia;*
[2] *Pediatric Department, , Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia;*
[3]*Public Health Departement, Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia;*
[4]*Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia*.

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9997
Sitasi: Yuliyani, A, E., Wiguna, A, P., Primayanti, I., & Wedayani, N, A, A, A. (2024). Informasi Kesehatan Pendengaran Pada Bayi dan Anak Melalui Program Kesehatan TVRI NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history
Received: 30 September 2024
Revised: 17 November 2024
Accepted: 07 Desember 2024

*Corresponding Author: Eka Arie Yuliyani, ENT Department, Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia; Email: yuliyani.eka@gmail,com

Abstract: As one of the modern media, television has an important role in conveying various information, including about the world of health. Through attractive and audio-visual displays, television can make it easier for people to receive the health information conveyed. Commemorating world hearing day, TVRI NTB station collaborates with Unram Hospital to provide health education through the "Sehat and Bugar" program with the theme "The Importance of Screening for Hearing Loss in Babies and Children". The aim of implementing this health program is to provide an understanding of the importance of hearing detection in babies and children as early as possible and to increase the knowledge of the NTB community regarding the growth and development of babies and children, especially regarding the ability to hear and speak according to their age. This event was well received by the community. These results can also be seen on Live Streaming which has been watched 121 times and can be used as an evaluation for similar activities in the future.

Keywords: World Hearing Day; Health Program; hearing screening

Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu media elektoronik yang bersifat audio visual sekaligus sebagai alat yang dapat berfungsi untuk penyampai beragam informasi yang terjadi di seluruh dunia termasuk informasi terkait masalah kesehatan. Siaran televisi swasta maupun lokal memiliki beberapa program yang dialokasikan tidak hanya untuk hiburan semata akan tetapi juga sebagai media edukasi baik dalam bidang pendidikan maupun kesehatan. Sebagai media masa modern, televisi sangat potensial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang dapat membentuk serta membangun karakter dan perilaku seseorang (Hadi, 2012).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, maka segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dimana saja dan kapan saja. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh banyak praktisi kesehatan untuk dapat memberikan beragam informasi terkait msalah kesehatan kepada masyarakat (Kadriyan, 2019). Kegiatan promotif dan preventif dalam bidang kesehatan dapat dilakukan melalui media televisi ini. Media televisi lokal salah satunya dapat menjadi sarana untuk pemenuhan kegiatan edukasi kesehatan, dalam rangka mempertahankan identitas lokal di era globalisasi informasi (Anabarja, 2011).

Sebagai andilnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan, Televisi lokal NTB rutin mengadakan siaran edukasi

© 2024 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

kesehatan yang dikemas dalam program "Sehat Bugar". Acara tersebut menayangkan beragam informasi terkait dunia kesehatan yang dibawakan oleh banyak dokter sebagai narasumbernya, sehingga akan memudahkan masyarakat NTB untuk menjangkau informasi kesehatan, salah satunya tentang Kesehatan pendengaran pada bayi dan anak.

Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh banyak faktor dan dapat dialami oleh orang dewasa, usia lanjut, anak-anak maupun pada bayi. Pada anak di usia dini, gangguan pendengaran dapat berpengaruh pada tumbuh kembangnya. Terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan akibat gangguan pendengaran diantaranya adalah gangguan dalam berbahasa, perubahan kepribadian, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif, kepekaan terhadap lingkungan, sikap, emosional dan kemampuan untuk melindungi diri sendiri (Jauhari, 2020).

Gejala gangguan pendengaran pada anak dan bayi sering terlambat untuk diketahui ataupun dipahami oleh orang tua karena tidak menunjukkan gejala yang dapat dilihat secara nyata (Wiryadi dkk., 2019). Menurut survei dari *American Speech Language Hearing Association* (ASHA) tahun 2018, dijelaskan bahwa terdapat prevalensi 131 per 1000 anak mengalami gangguan pendengaran dengan berbagai tingkat ketulian. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), terdapat 466 juta orang terdiagnosis menderita gangguan pendengaran di seluruh dunia dan jumlah ini diperkirakan pada tahun 2050 akan mengalami peningkatan menjadi lebih dari 900 juta. WHO juga menyebutkan penyebab gangguan dengar pada bayi dan anak terdiri dari faktor kongenital ataupun yang didapat pada saat kehamilan, perinatal, ataupun postnatal (Yolazenia dkk., 2023; Nugraha dkk., 2022). Diketahui juga penyebab paling umum dari gangguan pendengaran non-genetik kongenital adalah *Cytomegalovirus* (CMV) (Zachreini dkk., 2023).

Pentingnya deteksi dini gangguan pendengaran pada bayi dan anak adalah untuk melakukan upaya habilitasi jika terbukti benar anak atau bayi mengalami gangguan pendengaran (Jauhari, 2020). Skrining pendengaran pada bayi dan anak dapat dilakukan dengan menggunakan modalitas berupa OAE (*Otoacoustic Emission*) dan BERA (*Brain Evoked Responses Audiometry*). *Otoacoustic Emission* adalah alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi di telinga dalam terutama sel rambut koklea. Pada bayi atau anak yang memiliki faktor risiko gangguan pendengaran, maka tes pendengaran dapat dilanjutkan dengan menggunakan BERA. Modalitas ini merupakan pemeriksaan elektrofisiologi untuk menilai respons sistim auditorik terhadap bunyi yang didengar dan bersifat objektif serta tidak invasive. Pada bayi dan anak dengan hasil pemeriksaan OAE dan BERA yang abnormal, maka pemeriksaan dapat dilanjutkan dengan ASSR yaitu pemeriksaan yang juga bersifat objektif untuk menentukan ambang pendengaran (Haroen dkk., 2023).

Menurut rekomendasi dari *The Joint Committee on Infant Hearing* skrining pendengaran harus dilakukan pada semua bayi baru lahir baik yang memiliki faktor risiko gangguan dengar ataupun tidak di usia 2 hari pada fasilitas kesehatan yang memiliki modalitas pemeriksaan atau usia 1 bulan pada bayi yang lahir di fasilitas kesehatan yang tidak memiliki modalitas pemeriksaan pendengaran. Sehingga diagnosis dapat ditegakkan pada usia 3 bulan dan intervensi berupa habilitasi pendengaran dapat dilakukan pada usia 6 bulan (*The Joint Committee on the infant hearing*, 2019).

Alat bantu dengar (ABD) dan AVT (*Auditory Verbal Therapy*) merupakan metode habilitasi yang dapat diberikan pada bayi dan anak yang mengalami gangguan pendengaran. Tidak lupa kerjasama dari berbagai pihak yang terkait termasuk orang tua dan keluarga sangat membantu keberhasilan terapi anak yang mengalami gangguan pendengaran (Yuliyani dkk., 2024). Oleh karena hal inilah informasi mengenai kesehatan pendengaran pada bayi dan anak sangat perlu diberikan kepada masyarakat luas agar lebih memperhatikan tumbuh kembang putra/putri nya dan melakukan skrining jika dicurigai adanya faktor risiko gangguan pendengaran secara dini.

Metode Pelaksanaan

Dengan diperingatinya hari pendengaran sedunia atau *World Hearing Day* yang ditetapkan setiap tanggal 3 Maret, maka stasiun TVRI NTB yang telah bekerjasama dengan RS Unram kembali mengadakan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui program "Sehat Bugar". Kegiatan tersebut dilaksanakan di studio 2 TVRI NTB pada tanggal 28

Februari 2024 dengan tema " Pentingnya Skrining Gangguan Dengar Pada Bayi dan Anak".

Kegiatan edukasi ini dipandu oleh seorang MC dan Dokter Spesialis THT-KL sebagai narasumbernya. Kegiatan edukasi ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya NTB akan pentingnya melakukan skrining pendengaran pada bayi dan anak sedini mungkin. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuh kembang bayi dan anak terutama pada kemampuan mendengar dan berbicara yang sesuai dengan usianya.

Berbagai macam informasi mulai dari pengertian gangguan dengar, faktor-faktor risiko gangguan dengar pada bayi dan anak, penyebab gangguan dengar, cara mencegah, waktu skrining pendengaran yang tepat serta penanganan pada anak dan bayi yang mengalami gangguan dengar dibahas dengan jelas oleh narasumber saat itu.

Siaran edukasi juga dapat disaksikan kembali pada TVRI NTB *Live Streaming* dan telah diikuti atau ditonton sebanyak 121 kali. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk rutin dapat melakukan edukasi kesehatan dengan tema yang berbeda-beda, dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Televisi merupakan media modern yang memiliki peranan penting dalan menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik yang bersifat mendidik ataupun menghibur. Sejalan dengan tujuan edukasi, maka informasi yang disampaikan harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang bersifat heterogen, menarik dan mudah untuk dipahami (Hadi, 2012; Aprida, 2015).

Berdasarkan data-data mengenai angka kejadian gangguan dengar pada bayi dan anak dimana gangguan dengar menjadi penyebab tertinggi keempat untuk kecacatan secara global, maka sangat diperlukan perhatian masyarakat mengenai penyebab dan faktor risiko gangguan dengar pada bayi dan anak. Selain itu masyarakat dalam hal ini orang tua untuk lebih waspada terhadap tanda-tanda kecurigaan gangguan dengar pada bayi dan anak. Seringkali orang tua baru menyadari adanya gangguan dengar pada bayi dan anak jika telah mengalami keterlambatan bicara (*delayed speech*), anak tidak merespon saat dipanggil atau diberikan rangasan suara, anak terlihat tidak mengikuti instruksi dan tidak perduli terhadap sekitar (Haroen dkk., 2023).

Dalam peringatan *World Hearing Day*, masyarakat di seluruh dunia selalu dihimbau untuk lebih memperhatikan kesehatan telinga dan pendengaran. Kampanye dilakukan agar masyarakat mulai mengubah pola pikir ke arah lebih sehat dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan telinga dan pendengaran. Adapun tema WHD pada tahun ini adalah "*Changing mindsets: Let's make ear and hearing care a reality for all!*".

Pada siaran edukasi tersebut, pembawa acara memandu narasumber untuk dapat menjelaskan beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan dengar pada bayi dan anak. Selain itu, disebutkan pula bahwa peranan antenatal care juga sangat penting. Karena kondisi ibu dengan infeksi *Cytomegalovirus* (CMV) saat kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan gangguan dengar. Selain itu, kondisi ibu dengan preeklamsia, infeksi rubela dan adanya penyulit saat kelahiran juga dapat menyumbang penyebab gangguan dengar pada bayi dan anak.

Oleh karena itu, sangat penting dicanangkan kegiatan skrining pendengaran pada bayi dan anak secara dini untuk mengantisipasi kemungkinan gangguan dengar dan diberikannya upaya habilitasi segera sehingga bayi dan anak mampu melakukan kegiatan mendengar dan komunikasi yang baik. Dengan demikian anak dengan gangguan mendengar mampu menjalani hari-hari selayaknya orang normal terutama dalam hal berkomunikasi.

Gambar 1 Tampilan acara edukasi kesehatan

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan telinga dan pendengaran melalui program acara 'Sehat Bugar" pada stasiun TVRI NTB ini, dinilai dapat diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat NTB. Animo masyarakat inipun dapat dilihat pada *Live Streaming* yang telah disaksikan sebanyak 121 kali. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberadaan televisi sebagai media modern dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, tidak hanya sebagai media untuk hiburan semata, tetapi televisi juga dapat bermanfaat sebagai media edukasi yang dinilai menarik sehingga materi edukasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan promosi kesehatan melalui media-media lainnya secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan terutama kesehatan telinga dan pendengaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Stasiun TVRI NTB dan RS Unram yang telah bekerjasama demi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Teman Sejawat Dokter Spesialis THT-KL yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cab. NTB serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini..

Daftar Pustaka

Hadi, M.R.A. 2012. Peranan LPP TVRI Dalam Memberikan Informasi Pembangunan Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru (*Unpublished master skripsi*). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia.

Kadriyan, H. 2019. *Pelayanan kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher pada Masa Revolusi Industri 4.0: Refleksi dan Studi Kasus di NTB* (1st ed.). Mataram: Mataram University Press. Retrieve from eprints.unram.ac.id

Anabarja, S. 2011. Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi Informasi. *Media Jurnal Global dan Strategis*, 30(5).

Jauhari. 2023. Deteksi Gangguan Pendengaran pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), hal 61-71.

Wiryadi, I.M.R, dan Wiranadha, I.M. 2019. Gambaran hasil skrining pendengaran pada pasien dengan keterlambatan bicara & bahasa di poliklinik THT-KL RSUP Sanglah periode Januari-Desember 2017. *Medicina*, 50(3), hal 452-456.

Yolazenia, Asmawati, & Harianto. 2023. Pemeriksaan dan Edukasi Gangguan Pendengaran Pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan IPTEKS*, 11(1), hal140-147.

Nugraha, R. P., Wiwik, W., Mitra, H. 2022. Pemeriksaan Skrining Pendengaran Pada Anak Dengan Gangguan Bicara. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat Politeknik Aisyiyah Pontianak*, 2(1), hal 77-83.

Zachreini, I., Fahrizal, & Baluqia, I. P. 2023. Bersih-Bersih Telinga (BBT) dan Penyuluhan Menjaga Kesehatan Telinga di Sekolah Luar Biasa Aneuk Nanggroe, Lhokseumawe. AUXILIUM: *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), hal 17-21.

Haroen, E., Dina, A., Gilbran, A., & Khalilullah. 2023. Hubungan Faktor Risiko Tuli Kongenital pada Anak dengan Hasil Pemeriksaan Fungsi Pendengaran di RSUDZA. *Journal of Medical Science*, 4(2), hal 110-121.

The Joint Committee on Infant Hearing. 2019. Year 2019 Position Statement: Principles and Guidelines for Early Hearing Detection and Intervention Programs. *The Journal of Early Hearing Detection and Intervention*, 4(2), hal 1-44.

Yuliyani, E. A., Yudhanto, D., Wiguna, P. A., Wedayani, A.A.A., Triani, E. & Kayla, B. G. (2024). Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Gangguan Dengar Pada Bayi dan Anak di Poliklinik THT RS Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), hal 163-166.

Aprida, C., Rahman, M. A., & Rachman, W.A. 2015. Edukasi Kesehatan Melalui Program Acara Kesehatan di Media Massa (TVRI Sulawesi Selatan). *Jurnal MKMI*, hal 16-22.